

## **STANDARDISASI PEMASANGAN LABEL SECURITY CHECK GUNA MENINGKATKAN KEAMANAN BARANG KIRIMAN DI TERMINAL KARGO BANDAR UDARA INTERNATIONAL**

**Muhammad Haris**

Politeknik Penerbangan Surabaya  
Email: haris2957@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian dalam tugas akhir ini membahas masalah pemasangan label *security check* pada barang kiriman di area gudang Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, dimana masih banyak ditemukan barang kiriman yang label *security check*nya tidak sesuai dengan regulasi, hal ini sangat berpotensi besar menimbulkan hazard. Referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah PM 53 Tahun 2017 tentang Pengamanan Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menegur petugas yang menjalankan tugas tidak sesuai dengan peraturan dan memeriksa semua transporter yang berada di terminal kargo sebagai solusi jangka pendek, dan sebagai solusi jangka panjang adalah memberikan pelatihan safety awareness dan mengadakan inspeksi ke *Regulated Agent*, agar tidak menjadi hazard sehingga dapat meningkatkan keselamatan penerbangan.

**Kata Kunci:** *Keamanan, Hazard, Terminal Kargo, Label Security Check, Regulasi, Bandar Udara Juanda Regulateed Agent*

### **Abstract**

*Research in this thesis discuss security check label installation in shipment in warehouse area in cargo terminal of Juanda International Airport, Surabaya, where there is still widely found shipments with security check label that is not in accordance with regulations. This matter have serious possibility to cause hazards. Main references that is used in this research is PM 53 Tahun 2017 about Cargo Security And Mails Along With Cargo And Mails Supply Chain That Is Transported By Airplanes. Data collection methods that is used in this research is observation, interview, and documentation as data collection tool. The result of this research can be concluded that reprimanding officers who carry out their duties is not appropriate with the regulations and checking all transporter that is in terminal cargo can only act as a short term solution, and the long term solution is to give safety awareness training and conduct inspection to RA, to prevent the occurrence of hazard so that it can improve flight safety.*

**Keywords:** *Security, Hazard, Cargo Terminal, Security Check Label, Regulation, Juanda Airport, Regulated Agent*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki beribu-ribu pulau yang terpisahkan oleh luasnya perairan. Sehingga dalam melakukan perjalanan maupun perpindahan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya memerlukan moda transportasi sebagai sarana perjalanan. Transportasi di Indonesia terdiri dari transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Dibandingkan dengan transportasi lainnya, transportasi udara

memiliki keunggulan dari segi waktu tempuh yang lebih cepat.

Sistem transportasi udara di Indonesia semakin berperan dalam pengembangan perekonomian dan merupakan kewenangan transportasi udara untuk dapat melayani seluruh wilayah nusantara terutama dalam kaitannya dengan percepatan arus perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, angkutan udara merupakan kegiatan dengan menggunakan pesawat udara

untuk mengangkut penumpang, barang, kargo dan pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara lain atau beberapa bandar udara.

Pada umumnya masyarakat dunia menggunakan transportasi udara dengan alasan kecepatan dan ketepatan waktu dalam melakukan perjalanan ataupun dalam bisnisnya. Demikian juga dengan masyarakat Indonesia, transportasi udara merupakan alat transportasi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan nomor 56 tahun 2015 tentang Kegiatan Pengusahaan Di Bandar Udara, selain digunakan sebagai alat transportasi udara dapat juga digunakan untuk mengangkut barang kargo dan pos ketempat tertentu yang ada di terminal kargo, maka dari itu dibuatlah peraturan baru dalam pengelolaan kargo di seluruh cabang sehingga menjadikan pelayanan yang prima dikalangan *customer*.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 53 Tahun 2017 yaitu Tentang Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara, dalam hal ini penulis berfokus pada keamanan dan keselamatan bandar udara yang dilalui atau digunakan pada aktifitas pengelolaan di daerah terminal kargo.

Di dalam bidang kargo, *avsec* berperan sangat penting karena sebelum barang masuk ke *Warehouse* barang terlebih dahulu di scan melalui *xray* oleh petugas *avsec* di *Regulated Agent* (RA) kemudian barang yang sudah di pastikan aman untuk di berangkatkan kemudian akan diberi label “*Security Check*” di bagian segel kemasan yang menandakan bahwa barang tersebut telah melewati proses pengecekan oleh pihak RA (PM 153 BAB I Pasal 25).

Keamanan dan keselamatan di dunia penerbangan sangat penting hingga terdapat

suatu motto “*Safety is First*”. Akan tetapi penulis menemukan motto tersebut tidak sesuai dengan tingkat keamanan dan keselamatan yang ada di terminal kargo. Terutama mengenai pemasangan label “*Security Check*” pada barang kiriman yang tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku, permasalahan ini berada di area *warehouse* terminal kargo, Hal ini sangat berbahaya apabila ada seseorang yang berniat ingin memasukkan barang berbahaya yang dapat membahayakan kamanan dan keselamatan penerbangan. Dalam hal ini *Penyelenggara bandar udara bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan serta kelancaran pelayanannya*”(UU Nomor 15 tahun 1992 BAB 8 Pasal 3).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Standardisasi**

Istilah standar atau standardisasi yang digunakan dalam penulisan ini bertujuan untuk mencapai tatanan tingkat optimal dalam konteks yang diberikan, terlepas dari masalah nyata atau potensial, kegiatan untuk menetapkan peraturan yang umum dan berulang kali digunakan. Tujuan untuk mencapai tatanan tingkat optimal dalam konteks yang diberikan, terlepas dari masalah nyata

atau potensial, kegiatan untuk menetapkan peraturan yang umum dan berulang kali digunakan. (*ISO/IEC*

*Guide2:2004*). Standardisasi juga dinamis menyesuaikan dengan perkembangan global sehingga tujuan standardisasi menjadi sangat beragam sesuai dengan persoalan yang ingin diatasi. Dalam buku *Role of standards: A guide for small and medium-sized enterprises* (2006)

### **Label Security Check**

Label *security check* adalah label yang di tempelkan pada barang kargo, pos, dan bagasi

penumpang yang berguna sebagai tanda bahwa barang bagasi tersebut sudah melewati pemeriksaan keamanan dan harus dijaga tingkat keamanannya. Jika label *security check* tersebut rusak maka wajib dilakukan pemeriksaan ulang melalui *x-ray* (PM 53 Tahun 2017).

### **Barang Kiriman**

Barang kiriman atau kargo didefinisikan secara sederhana adalah semua (*goods*) yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), atau darat (truk container) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah/kota di dalam negeri maupun antar Negara (internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor-impor (Warpani, 2009).

### **AVIATION SECURITY (AVSEC)**

AVSEC (*Aviation Security*) adalah personil yang telah memiliki Lisensi / Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas & tanggung Jawab di bidang keamanan penerbangan. (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I Butir 9).

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif (*exploratory research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Terminal Kargo Bandar Udara Juanda, yang beralamat di Jalan Ir. Haji Juanda Surabaya, Segoro Tambak, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Observasi**

Menurut Bungin (2007), "observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.". Dalam hal

ini penulis melakukan observasi di Terminal Kargo Bandar Udara Juanda pada saat penulis melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) pada bulan Mei-Juni tahun 2019 dan Februari 2020.

### **Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013), "wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara yaitu melakukan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan kepada pegawai Sriwijaya Air yaitu Bapak Firman. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga memperkuat data penulis.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Bapak Muhammad Said Firmansyah sebagai Station Manager di Maskapai Sriwijaya Air.

### **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah label *security check* pada barang kiriman di

*Warehouse Terminal Kargo Bandar Udara International Juanda Surabaya.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa**

Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya merupakan bandar udara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I (Persero). Sebagai bandar udara internasional, maka Juanda melayani penerbangan rute *domestic* maupun rute internasional. Transportasi udara merupakan transportasi yang mempunyai kelebihan dalam hal kecepatan pelayanan, kenyamanan dan keamanan, baik yang datang dari transportasi itu sendiri maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan bandar udara. Dalam memberikan pelayanan keamanan di area kargo, personel keamanan haruslah secara optimal dalam menjalankan tugas guna menjaga keamanan barang kiriman di area Terminal Kargo Bandar Udara Juanda Surabaya. Dalam pemasangan label *security check* pada barang kiriman harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena jika pemasangan label tersebut tidak sesuai dengan standart maka dapat dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan kejahatan yang dapat membahayakan penerbangan. Pemasangan label yang sesuai dengan peraturan juga berguna untuk meningkatkan keamanan di area Terminal Kargo. Selama melakukan observasi ini, penulis menemukan banyak barang kiriman yang pemasangan label *security checknya* tidak sesuai dengan peraturan, dan tentu hal tersebut tidak sesuai pada peraturan.

### **Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan yang telah penulis jabarkan di atas, serta hasil penelitian yang telah penulis lakukan, untuk jangka pendek dengan menegur AVSEC RA yang menempelkan label tidak sesuai dengan peraturan dan memeriksa setiap transporter

yang memindahkan barang kiriman dari tempat timbangan ke tempat penyimpanan. Bertujuan agar mereka sadar akan pentingnya hal tersebut sehingga kegiatan operasional<sup>38</sup> berjalan lebih terkontrol dengan baik dan mengurangi pelanggaran yang dibuat oleh personel AVSEC RA dan transporter. Solusi jangka panjang dengan memberikan pelatihan tentang *Safety Awareness* kepada personel AVSEC RA dan transporter, diharapkan setelah mengikuti pelatihan tersebut dapat memahami peraturan yang telah berlaku dan mencegah terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan. Dengan terealisasinya solusi jangka pendek dan jangka panjang, para AVSEC RA akan dapat bekerja sesuai dengan peraturan khususnya PM 53 Tahun 2017 tentang pengamanan kargo dan pos serta rantai pasok (*supply chain*) kargo dan pos yang diangkut dengan pesawat udara, sehingga terciptalah kondisi yang tertib, dimana pemasangan label *security check* pada barang kiriman harus sesuai dengan peraturan, agar tidak berpotensi sebagai Hazard dan tidak mengganggu kelancaran kegiatan operasional di Terminal Kargo.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Personel AVSEC RA membutuhkan adanya pelatihan *safety awareness* sehingga personel AVSEC RA dapat lebih memahami apa dampak yang akan terjadi apabila menjalankan tugas tidak sesuai dengan peraturan, agar *airlines* dapat memastikan keamanan pada pengguna jasa kargo bahwa barang yang di angkut oleh pesawat tersebut telah dilakukan kegiatan ,mencegah terjadinya pelanggaran yang di akibatkan oleh kelalaian yang di timbulkan oleh personel keamanan
2. Mochammad Said Firmansyah selaku *Airport Service Manager* Sriwijaya Air

## PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN: 2548-8112

yaitu pemasangan label *security check* pada barang kiriman harus lebih di perhatikan lagi, karena jika pemasangan label tersebut tidak di tempelkan sesuai pada tempatnya maka dapat menimbulkan resiko jika barang kargo tersebut bisa saja di masuki barang – barang yang dapat membahayakan penerbangan

### Saran

1. Untuk Manajemen AVSEC RA agar memberikan pelatihan refreshing course agar tercipta kondisi yang aman guna menunjang keselamatan dan kelancaran kegiatan operasional Terminal Kargo. serta memastikan keamanan pada barang kiriman yang dilakukan pemeriksaan, mencegah terjadinya pelanggaran yang di akibatkan oleh kelalaian yang ditimbulkan oleh personel keamanan
2. Karena pemasangan label *security check* yang sesuai dengan peraturan adalah suatu yang penting dan harus di sadari oleh semua personel keamanan, maka yang harus segera dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada semua pihak AVSEC RA agar senantiasa menjaga keamanan pada barang kiriman dengan menempelkan label *security check* sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [2] Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- [3] Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.
- [4] Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian* Penerbit PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [5] ICAO, ANNEX 17 *Security – Safe guarding International Civil Aviation Against Acts Of Unlawful Interference*.
- [6] ISO/IEC. (2004). *ISO/IEC Guide 2: 2004 standardization and related activities—general vocabulary*.
- [7] Majid, S. A., & Warpani, E. P. D. (2009). *Ground Handling: Manajemen pelayanan darat perusahaan penerbangan*. Rajawali Pers.
- [8] Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- [9] Permatasari, Evinda Dwi, 2019, *Kajian Pelaksanaan Pengamanan Di Security Check Point (Scp) 1 Terhadap Tingkat Keamanan Di Terminal Ib Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya*
- [10] PM 53 Tahun 2017. *Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (SupplyChain) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara*.
- [11] Puspita, Y. I. *Tanggung jawab Pelayanan Dan Pengamanan Kargo Di Bandar Udara Yang Akan Diangkut Dengan Menggunakan Pesawat Udara (Studi Pada Kuala Namu Internasional Airport)*.
- [12] Zainudin, Akhmad, 2019, *Upaya Peningkatkan Ketertiban Ground Support Equipment Oleh Personel Inspektor Terminal Kargo Di Bandar Udara Internasional Juanda*.